

PENERAPAN TOTAL QUALITY MANAGEMENT MELALUI PENDEKATAN PDCA (PLAN-DO-CHECK-ACT) PADA JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH

Jundu Muhammad Mufakkirul Islami^{1*}, Achmad Supriyanto², Dyan Putri Aprilia³, Muazar Habibi⁴

^{1,2}Magister Manajemen Pendidikan, FIP, Universitas Negeri Malang

³Manajemen Pendidikan, FIP, Universitas Negeri Surabaya

⁴Mitigasi Bencana, Pascasarjana, Universitas Mataram

Email: jundu.muhammad.2401328@students.um.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendekatan PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) terhadap penerapan Total Quality Management (TQM) di jenjang pendidikan menengah Yayasan Lenterahati Islamic Boarding School. Pendekatan kuantitatif deskriptif-korelasional digunakan dengan melibatkan seluruh guru SMP dan SMA sebagai sampel total ($n=49$). Instrumen penelitian berupa angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya ($\alpha = 0,910$). Hasil analisis menggunakan SPSS menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki hubungan linear. Uji korelasi menunjukkan hubungan kuat antara PDCA dan TQM ($r = 0,771$), dengan kontribusi sebesar 59,4% ($R^2 = 0,594$). Uji t menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan PDCA terhadap TQM. Temuan ini menegaskan bahwa siklus PDCA efektif mendukung penerapan TQM dalam pendidikan menengah. Penelitian ini merekomendasikan penguatan implementasi PDCA sebagai strategi peningkatan mutu berkelanjutan di lingkungan sekolah berbasis Islam terpadu.

Kata Kunci: Total Quality Management, Pendekatan PDCA, Pendidikan Menengah, Kuantitatif

Abstract

This study aims to analyze the effect of the PDCA (Plan-Do-Check-Act) approach on the implementation of Total Quality Management (TQM) at the secondary education level of Yayasan Lenterahati Islamic Boarding School. A quantitative descriptive-correlational approach was used, involving all junior high and senior high school teachers as a total sample ($n = 49$). The research instrument was a Likert scale questionnaire that had been tested for validity and reliability ($\alpha = 0.910$). The SPSS analysis showed that the data were normally distributed and had a linear relationship. The correlation test showed a strong relationship between PDCA and TQM ($r = 0.771$), contributing 59.4% ($R^2 = 0.594$). The t -test produced a significance value of 0.000 (< 0.05), which indicated a significant influence of PDCA on TQM. This finding confirms that the PDCA cycle effectively supports the implementation of TQM in secondary education. This study recommends strengthening the implementation of PDCA as a strategy for continuous quality improvement in an integrated Islamic-based school environment.

Keywords: Total Quality Management, PDCA Approach, Secondary Education, Quantitative

PENDAHULUAN

Manajemen Mutu Terpadu (TQM) semakin diakui sebagai pendekatan penting untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi lembaga pendidikan, khususnya di sekolah menengah pertama dan atas (SMP dan SMA). Penerapan TQM di sekolah-sekolah ini dapat diperiksa secara sistematis melalui siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*), yang berfungsi sebagai kerangka kerja untuk peningkatan berkelanjutan dan jaminan mutu dalam praktik pendidikan (Hasnadi, 2021). Sintesis ini mengeksplorasi penerapan TQM melalui pendekatan PDCA di lingkungan SMP dan SMA, menyoroti dampak, tantangan, dan implikasi praktisnya, yang didukung oleh literatur yang relevan.

Siklus PDCA dimulai dengan fase "Rencana", di mana lembaga pendidikan menetapkan tujuan yang jelas untuk peningkatan mutu. Dalam konteks TQM, tujuan dapat mencakup peningkatan kinerja siswa, peningkatan metode pengajaran, dan peningkatan kepuasan pemangku kepentingan. Sebuah studi oleh Mahmood et al. (2024) menekankan korelasi signifikan antara penerapan TQM yang efektif dan peningkatan kinerja sekolah, yang selanjutnya memperkuat bagaimana perencanaan strategis di awal dapat menghasilkan hasil pendidikan yang nyata. Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti & Hasanah (2022) mendukung pernyataan bahwa perencanaan yang cermat berdasarkan prinsip-prinsip TQM secara langsung memengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan, yang menunjukkan bagaimana administrator sekolah dapat secara efektif mengendalikan manajemen sekolah terpadu untuk memenuhi standar mutu.

Pada fase "Do" melibatkan pelaksanaan strategi yang direncanakan. Ini termasuk melibatkan guru dan staf dalam pengembangan profesional dan menerapkan metodologi pengajaran baru yang selaras dengan prinsip-prinsip TQM. Bukti menunjukkan bahwa implementasi TQM yang berhasil secara signifikan meningkatkan kepuasan kerja di antara para pendidik, yang secara langsung berkorelasi dengan peningkatan kinerja akademik dan keterlibatan siswa (Monteroso et al., 2023). Studi tentang Madrasah Aliyah menunjukkan hal ini dengan baik; inisiatif tersebut, yang menggabungkan strategi TQM yang dipandu oleh prinsip-prinsip perbaikan berkelanjutan, tidak hanya meningkatkan hasil siswa tetapi juga melampaui tolok ukur jaminan mutu nasional, yang menunjukkan penerapan fase "Do" yang kuat (Busahdiar et al., 2023).

Fase "Pemeriksaan" dimulai, di mana hasil dari taktik dievaluasi untuk menilai efektivitasnya. Evaluasi ini dapat mencakup metrik kinerja siswa, umpan balik guru, dan indeks kinerja sekolah secara keseluruhan. Penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan praktik TQM umumnya melaporkan prestasi akademik yang lebih tinggi dan peningkatan kinerja pengajaran (Monteroso et al., 2023). Selain itu, studi oleh Alomari & Senathirajah (2022) menyoroti bahwa kemampuan manajerial yang kuat dan praktik TQM berdampak positif pada kinerja guru, menekankan perlunya proses evaluasi menyeluruh untuk mempertahankan akuntabilitas dan perbaikan berkelanjutan.

Fase terakhir, "Bertindak," mencakup membuat penyesuaian yang diperlukan berdasarkan temuan evaluasi. Fase ini sangat penting untuk memastikan bahwa strategi TQM berkembang sebagai respons terhadap tantangan dan umpan balik. Misalnya,

Kakingo & Lekule (2021) mengidentifikasi bahwa mengadaptasi prinsip-prinsip TQM berdasarkan umpan balik secara substansial meningkatkan keberhasilan akademis di sekolah menengah, menegaskan bahwa penyesuaian yang berkelanjutan sangat penting untuk membina lingkungan belajar yang efektif. Lebih jauh, perlunya kepemimpinan yang kuat dalam mempertahankan praktik TQM telah ditegaskan kembali di berbagai penelitian, yang menunjukkan bahwa pemimpin sekolah memainkan peran penting dalam membentuk iklim pendidikan yang adaptif dan responsif (Karimah et al., 2023).

Meskipun ada keuntungan yang ditetapkan melalui siklus PDCA, penerapan TQM di lingkungan SMP dan SMA memiliki tantangan tersendiri. Hambatan umum meliputi penolakan terhadap perubahan, pelatihan yang tidak memadai bagi staf, dan sumber daya yang tidak mencukupi (Makhoba et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Januarius et al. (2024) menyelidiki hambatan yang dihadapi selama penerapan TQM, dengan mencatat bahwa kecakapan kepala sekolah dalam menavigasi tantangan ini melalui kepemimpinan yang kuat dan strategi komunikasi dapat secara signifikan meningkatkan hasil kualitas pedagogis. Mengatasi tantangan ini memerlukan komitmen terhadap pengembangan profesional, saluran komunikasi yang terbuka, dan menumbuhkan budaya kualitas yang menghargai masukan guru dan keterlibatan siswa. Selain itu, fokus pada elemen "lunak" TQM—seperti kerja tim, pemberdayaan, dan perbaikan berkelanjutan—telah terbukti sama pentingnya. Validasi elemen lunak ini, seperti yang disorot dalam penelitian oleh Glaveli et al. (2022) mendukung gagasan bahwa menumbuhkan lingkungan kolaboratif dalam pendidikan dasar dan menengah sangat penting untuk keberhasilan penerapan TQM.

Penekanan pada motivasi intrinsik sebagai pendorong peningkatan kualitas di sekolah menggarisbawahi pentingnya menciptakan lingkungan yang mendorong baik staf maupun siswa untuk memiliki kepemilikan atas proses kualitas. Literatur secara kolektif menegaskan bahwa penerapan TQM melalui pendekatan PDCA tidak hanya meningkatkan keluaran pendidikan; tetapi juga memelihara budaya kualitas yang komprehensif dalam lembaga pendidikan. Temuan menunjukkan bahwa ketika sekolah secara efektif melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses TQM, dari perencanaan hingga tindakan, mereka menciptakan ekosistem tempat pendidikan berkualitas tinggi dapat berkembang. Hal ini digaungkan dalam penelitian yang menunjukkan bahwa tata kelola manajemen sekolah yang efektif yang dipasangkan dengan strategi TQM menghasilkan peningkatan efektivitas pengajaran dan hasil siswa (Khurniawan et al., 2021).

Penerapan Total Quality Management di SMP dan SMA melalui siklus PDCA menyajikan kerangka kerja yang kuat untuk peningkatan berkelanjutan dalam praktik pendidikan. Dengan menetapkan tujuan yang jelas, menerapkan strategi, menilai hasil, dan menyesuaikan pendekatan berdasarkan umpan balik, lembaga pendidikan dapat mencapai peningkatan kualitas yang signifikan. Meskipun demikian, mengatasi tantangan yang melekat dalam penerapan TQM memerlukan kepemimpinan yang kuat, pelatihan yang memadai, dan komitmen untuk membina budaya yang inklusif dan adaptif. Seperti yang ditunjukkan oleh berbagai literatur, TQM bukan sekadar kerangka kerja operasional, tetapi filosofi transformatif yang penting untuk mencapai keunggulan dalam pendidikan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pendekatan PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) terhadap penerapan *Total Quality Management* (TQM) di jenjang sekolah menengah Yayasan Lenterahati Islamic

Boarding School?” Berdasarkan rumusan masalah tersebut, peneliti memunculkan sebuah hipotesis dengan menggunakan hipotesis asosiatif. Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ho : Tidak terdapat pengaruh antara pendekatan PDCA (plan-do-check-act) terhadap penerapan *Total Quality Management* (TQM) di jenjang sekolah menengah Yayasan Lenterahati Islamic Boarding School
- Ha : Terdapat pengaruh antara pendekatan PDCA (plan-do-check-act) terhadap penerapan *Total Quality Management* (TQM) di jenjang sekolah menengah Yayasan Lenterahati Islamic Boarding School

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai tingkat penerapan *Total Quality Management* (TQM) dengan pendekatan PDCA (*Plan, Do, Check, Act*) di lingkungan guru SMP dan SMA Lenterahati Islamic Boarding School. Penelitian dilaksanakan di Lenterahati Islamic Boarding School yang berlokasi di Jalan Ireng Jaya, Jatisela, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang aktif mengajar pada jenjang SMP dan SMA di Lenterahati Islamic Boarding School. Mengingat jumlah populasi yang terjangkau yaitu 49 guru, maka teknik pengambilan sampel dilakukan secara total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2013). Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah penerapan *Total Quality Management* dengan pendekatan PDCA, yang terdiri atas empat sub variabel utama: (1) *Plan*, yaitu proses perencanaan mutu pendidikan; (2) *Do*, yaitu pelaksanaan kegiatan pendidikan yang mengacu pada standar mutu; (3) *Check*, yaitu proses evaluasi dan monitoring; dan (4) *Act*, yaitu tindak lanjut hasil evaluasi untuk perbaikan berkelanjutan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan skala Likert yang disusun dalam bentuk Google Form. Skala Likert digunakan untuk mengukur tingkat kesetujuan responden terhadap setiap pernyataan, dengan lima alternatif jawaban: 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Netral), 4 (Setuju), dan 5 (Sangat Setuju) (Sugiyono, 2017). Angket disusun berdasarkan indikator-indikator dari masing-masing sub-variabel PDCA, yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan. Secara keseluruhan, angket terdiri dari 21 item pernyataan tertutup. Contohnya antara lain: “Saya dilibatkan dalam penyusunan rencana mutu pembelajaran” (*Plan*), “Saya melaksanakan proses pembelajaran sesuai standar mutu yang telah ditetapkan” (*Do*), “Evaluasi proses pembelajaran dilakukan secara berkala dan terukur” (*Check*), serta “Sekolah melakukan perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi” (*Act*).

Angket sebelum digunakan dalam pengambilan data utama, angket terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, sedangkan reliabilitas diuji melalui teknik Alpha Cronbach

dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui tautan Google Form yang dibagikan kepada seluruh responden. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif, yaitu dengan menghitung uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, serta pengujian hipotesis yang melingkupi (1) koefisien korelasi, (2) koefisien determinasi, (3) uji T, dan (4) analisis regresi linear sederhana. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana penerapan prinsip-prinsip TQM dengan pendekatan PDCA telah terinternalisasi dalam praktik pendidikan di lingkungan SMP dan SMA Lenterahati Islamic Boarding School.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum melakukan penelitian secara penuh, kuesioner dilakukan uji coba instrument kepada 30 responden untuk menguji validitas dan reliabilitas instrument yang akan digunakan. dalam tahap uji coba instrument ini, peneliti melakukan sebagai satu (1) kali uji coba dengan menghasilkan 21 instrumen (butir soal) dinyatakan valid. Untuk menentukan valid atau tidaknya setiap butir soal yang akan diajukan, peneliti harus mengacu pada rumus validitas product moment yakni dengan melihat $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dari 21 butir soal yang akan diajukan, semua dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Setelah melakukan pengujian validitas, selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji ketepatan atau konsistensi dari kuesioner yang akan diajukan. Peneliti pada uji reliabilitas ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* (Sugiyono, 2017).

Pada proses analisis data dengan menggunakan program SPSS Statistics 22, didapatkan hasil bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,910. Berdasarkan hasil tersebut, sehingga $0,920 > 0,361$ sebagai nilai r_{tabel} . Hasil tersebut menyimpulkan bahwa 21 butir soal yang akan diajukan dinyatakan reliabel. Menurut Arikunto (2010) nilai r yang berapa pada rentang $0,80 \leq r \leq 1,00$ dikategorikan sangat kuat, sehingga hasil nilai *Cronbach's Alpha* pada instrument penelitian ini termasuk dalam kategori sangat kuat.

Setelah melewati uji validitas dan reliabilitas, langkah selanjutnya adalah melakukan pengambilan data terhadap sampel yang telah ditetapkan dan melakukan pengolahan data menggunakan program SPSS Statistics 22 untuk melakukan uji persyaratan analisis dan uji hipotesis. Penyebaran kuesioner ini menggunakan bantuan *Google form* dengan sampel 49 guru pada jenjang pendidikan menengah yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) pada Yayasan Lenterahati Islamic Boarding School. Setelah serangkaian pengambilan data dan uji yang dilakukan untuk mendapatkan jawaban atas hipotesis yang telah diajukan, maka peneliti dapat meringkas hasil uji beserta interpretasi yang dimuat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik

UJI PERSYARATAN ANALISIS	
Uji Normalitas Nilai Sig 0,200 > 0,05	Normal
Uji Linearitas Nilai Sig 0,115 > 0,05 Nilai F_{hitung} 1,897 < F_{tabel} 2,61	Hubungan Linier
UJI HIPOTESIS	
Koefisien Korelasi $r = 0,771$	Korelasi Kuat
Koefisien Determinasi $R^2 = 0,594$	Besar pengaruhnya 59,4%
Uji T PDCA 0,000 < 0,05	Terdapat pengaruh signifikan

Pembahasan

Pada data hasil penelitian yang di dapat oleh peneliti, diketahui bahwa sebelum dilakukan uji untuk menjawab hipotesis dilakukan uji prasyarat analisis yang harus dipenuhi. Pada saat pengujian analisis, terdapat data yang tidak terdistribusi dengan normal dan hubungan antara variabel PDCA (X) dan variabel *Total Quality Management* (TQM) (Y) tidak berpola linear, maka pengujian terhadap hipotesis tidak dapat dilakukan. Pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa data yang di dapatkan terdistribusi dengan normal dengan nilai Sig 0,200 > 0,05 dan terdapat hubungan yang linear antara variabel PDCA (X) dan variabel *Total Quality Management* (TQM) (Y) dengan dibuktikan oleh nilai Sig 0,115 > 0,05 dan nilai F_{hitung} 1,897 < F_{tabel} 2,61.

Pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan tiga (3) uji. Pada langkah pertama, pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan uji koefisien korelasi yang berguna sebagai alat untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel penelitian yang dinyatakan dengan nilai koefisien korelasi (r). Pada penelitian ini, koefisien korelasi diperoleh dengan nilai r sebesar 0,771. Dengan nilai r yang diperoleh pada penelitian ini menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017) termasuk pada kategori kuat. Langkah kedua pada pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan uji koefisien determinasi. Uji koefisien determinasi ini bertujuan untuk melihat besarnya angka kontribusi yang diberikan oleh variabel PDCA (X) terhadap variabel *Total Quality Management* (TQM) (Y) yang disimbolkan dengan R^2 atau *R square*. Uji koefisien pada penelitian ini didapati bahwa nilai R^2 adalah sebesar 0,594. Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat besaran pengaruh antara variabel PDCA (X) terhadap variabel *Total Quality Management* (TQM) (Y) adalah sebesar 59,4%. Adanya hal ini menunjukkan bahwa 40,6% lainnya disebabkan oleh variabel lain yang tidak ikut diteliti dalam penelitian ini.

Penerapan *Total Quality Management* (TQM) juga bisa didasari oleh kebutuhan lembaga pendidikan dalam upaya meningkat mutu atau kualitas pendidikan (Ismail, 2018).

Upaya tersebut juga dapat dihasilkan melalui pendekatan *Total Quality Management* (TQM) lainnya sehingga faktor atau variabel yang tidak terdeskripsikan dalam penelitian ini juga dapat dilihat atau dapat terbaca dengan baik. Pendekatan atau model *Total Quality Management* (TQM) lainnya tidak hanya dapat melihat variabel yang kecil tetapi juga dapat melihat variabel yang lebih luas seperti aspek kemanusiaan berdasarkan sumber daya yang dimiliki, kepuasan pelanggan atau pengguna jasa pendidikan juga termasuk variabel yang dapat dihitung melalui model atau pendekatan *Total Quality Management* (TQM) lainnya (Darmawan et al., 2021).

Pada uji hipotesis yang terakhir adalah menggunakan uji T (*T-test*) dengan tujuan untuk melihat apakah variabel PDCA (X) memiliki pengaruh terhadap variabel *Total Quality Management* (TQM) (Y). Pada penelitian ini, uji T dilakukan dengan menghasilkan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ dan $T_{hitung} 8,288 > 2,012$ sebagai T_{tabel} . Hasil uji T pada penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel PDCA (X) terhadap variabel *Total Quality Management* (TQM) (Y). Mengacu pada hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa diterima bahwa “Terdapat pengaruh antara pendekatan PDCA (plan-do-check-act) terhadap penerapan *Total Quality Management* (TQM) di jenjang sekolah menengah Yayasan Lenterahati Islamic Boarding School”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pengaruh pendekatan *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) terhadap penerapan *Total Quality Management* (TQM) pada jenjang pendidikan menengah di Yayasan Lenterahati Islamic Boarding School, diperoleh sejumlah temuan penting. Pertama, instrumen penelitian yang digunakan terbukti valid dan reliabel, dengan 21 butir pernyataan yang lolos uji validitas berdasarkan rumus Product Moment ($r_{hitung} > r_{tabel}$), serta memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,910 yang termasuk dalam kategori sangat kuat, sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data. Kedua, hasil uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa data yang diperoleh terdistribusi normal (Sig. $0,200 > 0,05$) dan terdapat hubungan linear antara variabel PDCA dan TQM (Sig. $0,115 > 0,05$ dan $F_{hitung} 1,897 < F_{tabel} 2,61$), yang menjadi syarat utama untuk melanjutkan ke tahap pengujian hipotesis. Ketiga, uji korelasi menghasilkan nilai $r = 0,771$ yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara pendekatan PDCA dan penerapan TQM. Keempat, hasil uji determinasi menunjukkan bahwa pendekatan PDCA memberikan pengaruh sebesar 59,4% terhadap TQM, sementara sisanya sebesar 40,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Uji T juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 (< 0,05)$ dengan $T_{hitung} 8,288 > T_{tabel} 2,012$, yang berarti bahwa pengaruh PDCA terhadap TQM signifikan secara statistik. Kelima, berdasarkan keseluruhan hasil uji, hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan PDCA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan TQM pada tingkat pendidikan menengah di lingkungan Yayasan Lenterahati Islamic Boarding School.

SARAN

Berdasarkan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang diberikan peneliti sebagai rekomendasi diantaranya sebagai berikut:

- (1) Guru memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan Total Quality Management (TQM) melalui pendekatan *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan agar para guru terus meningkatkan kapasitas profesional mereka, tidak hanya dalam hal pedagogik, tetapi juga dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip manajemen mutu pendidikan. Guru hendaknya tidak hanya menjadi pelaksana pengajaran, tetapi juga turut berpartisipasi aktif dalam merancang perencanaan pembelajaran yang bermutu, melaksanakan proses pembelajaran secara efektif, melakukan evaluasi yang berkelanjutan, serta melakukan perbaikan berkesinambungan terhadap praktik pengajaran. Melalui keterlibatan aktif dalam pelatihan internal dan forum diskusi profesional, guru akan mampu menumbuhkan budaya mutu di lingkungan sekolah secara konsisten.
- (2) Pihak sekolah sebaiknya mengadopsi pendekatan PDCA sebagai dasar dalam mengelola seluruh aspek operasional dan akademik secara sistematis. Kepala sekolah dan tim manajemen diharapkan dapat menyusun program kerja berbasis siklus mutu dengan mempertimbangkan data empiris dari evaluasi sebelumnya. Untuk mendukung keberhasilan implementasi TQM, sekolah perlu membangun sistem monitoring dan evaluasi yang efektif agar dapat menilai pencapaian mutu secara objektif dan menyeluruh. Selain itu, menciptakan atmosfer kolaboratif di antara guru, tenaga kependidikan, dan siswa menjadi langkah penting dalam menciptakan sinergi menuju perbaikan mutu berkelanjutan. Sekolah juga perlu menyediakan ruang refleksi dan inovasi bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- (3) Yayasan Lenterahati Islamic Boarding School diharapkan dapat mengambil peran aktif dalam memperkuat implementasi TQM melalui pendekatan PDCA. Yayasan perlu memberikan dukungan kebijakan yang sejalan dengan prinsip mutu, serta memastikan tersedianya sumber daya yang memadai untuk menunjang pelatihan guru dan pengembangan sistem manajemen mutu di sekolah. Integrasi nilai-nilai TQM ke dalam visi dan misi yayasan akan memperkuat arah gerak pendidikan yang lebih terstruktur dan terarah. Selain itu, pembentukan tim penjamin mutu internal di tingkat yayasan akan sangat membantu dalam mengawal proses supervisi, evaluasi lintas sekolah, dan berbagi praktik baik antar unit pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan.
- (4) Penelitian ini membuka ruang eksplorasi lebih lanjut bagi para peneliti di masa depan untuk mengkaji pengaruh pendekatan PDCA terhadap TQM pada lingkup yang lebih luas dan beragam. Disarankan agar penelitian mendatang melibatkan lebih banyak sampel dari berbagai jenjang pendidikan dan lembaga yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih representatif dan general. Selain itu, penting untuk memasukkan variabel lain seperti kepemimpinan kepala sekolah,

budaya organisasi, keterlibatan orang tua, atau sistem evaluasi mutu sebagai faktor-faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan implementasi TQM. Menggunakan pendekatan metode campuran (mixed method) juga direkomendasikan agar temuan kuantitatif dapat diperkaya dengan perspektif kualitatif, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap dinamika pelaksanaan PDCA dalam konteks pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alomari, E., & Senathirajah, A. R. B. S. (2022). Determinants of a healthy quality environment in public secondary schools in Bahrain. *International Journal of Health Sciences*, 2690–2707. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6nS8.12736>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Busahdiar, B., Arief, A., Karimah, U., Taufiqurrahman, H., & Rahman, A. F. (2023). Implementation of Total Quality Management and its impact to Madrasah Aliyah (Islamic Senior High School). *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education*, 8(1), 15–30. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v8i1.15-30>
- Darmawan, I. P. A., Arifudin, O., Renaldi, R., Rianita, N. M., Octavianus, S., Candra, L., Lestari, A. S., Satmoko, N. D., Muniarty, P., Saputro, A. N. C., Manik, E., & Kusumastuti, D. (2021). Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan “Model, Teknik Dan Impementasi.” In *CV WIDINA MEDIA UTAMA*. CV WIDINA MEDIA UTAMA.
- Glaveli, N., Vouzas, F., & Roumeliotou, M. (2022). The soft side of TQM and teachers job satisfaction: an empirical investigation in primary and secondary education. *The TQM Journal*, 34(5), 922–938. <https://doi.org/10.1108/TQM-11-2020-0269>
- Hasnadi, H. (2021). Total Quality Management: Konsep Peningkatan Mutu Pendidikan. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(2). <https://doi.org/10.30998/sap.v6i2.9331>
- Ismail, F. (2018). Implementasi Total Quality Management (TQM) di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2). <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.591>
- Januarius, O., E.J., E., & Efe, A. J. (2024). Envisaged obstacles and management options of implementation of total quality management, and teachers pedagogical quality output in secondary schools in Bayelsa state. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 21(2), 169–186. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2024.21.2.0281>
- Kakingo, J., & Lekule, C. (2021). Influence of Total Quality Management on Students' Academic Achievement in Public Secondary schools in Ifakara Town Council. *East African Journal of Education Studies*, 3(1), 158–171. <https://doi.org/10.37284/eajes.3.1.351>
- Karimah, U., Arifin, R. S., Mutiara, D., & Irfan, A. (2023). *The Implementation of Total Quality Management in the Post-Pandemic Instructional Development: A Case Study at SMA Muhammadiyah 25 Tangerang Selatan* (pp. 178–188). https://doi.org/10.2991/978-2-38476-078-7_19
- Khurniawan, A. W., Sailah, I., Muljono, P., Indriyanto, B., & Maarif, M. S. (2021). The Collaborative Strategy of Total Quality Management and School Governance to Improving Effectiveness of Vocational School-Based Enterprise. *Journal of Educational and Social Research*, 11(2), 10. <https://doi.org/10.36941/jesr-2021-0026>
- Mahmood, W., Ismail, S. N., & Omar, M. N. (2024). Mediating Role Of School Climate And Job Satisfaction In Total Quality Management And School Performance. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 21(2), 117–146. <https://doi.org/10.32890/mjli2024.21.2.5>

- Makhoba, F. F., Moodley, K. G., & Ramchander, M. (2024). Most Hampering Factors in the Implementation of Total Quality Management at Public Secondary Schools in South Africa. *Journal of Educational and Social Research*, 14(6), 478. <https://doi.org/10.36941/jesr-2024-0187>
- Monteroso, C. Jr. R., Hugo, A. R., & Bacatan, J. R. (2023). Total Quality Management Practices, Managerial Capabilities of School Administrators and Performance of Public Junior High School Teachers. *Cognizance Journal of Multidisciplinary Studies*, 3(12), 221–237. <https://doi.org/10.47760/cognizance.2023.v03i12.019>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV., Alfabeta.
- Widyastuti, R., & Hasanah, E. (2022). Implementation Of Total Quality Management At Tonggalan Muhammadiyah Elementary School. *International Journal of Education Humanities and Social Science*, 05(04), 107–116. <https://doi.org/10.54922/IJEHSS.2022.0417>